

PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL ANAK DI KELOMPOK B TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL IV PALU

Siti Gamar H. Muda¹

ABSTRAK

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah rendahnya nilai moral anak di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu. Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Subyek penelitian adalah 15 anak di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu. Teknik Pengumpulan data adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara, dari hasil penelitian dari analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian rekapitulasi sebelum dan sesudah metode demonstrasi bahwa perkembangan nilai moral anak sudah berkembang sesuai harapan dalam masing-masing aspek yang diamati yaitu menggosok gigi, membuang sampah dan mencuci tangan, diperoleh hasil rekapitulasi sebelum metode demonstrasi terdapat 1 anak (20,01%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) 1 anak (26,67%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 2 anak (40%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dan 11 anak (213,32%) dalam kategori Belum Berkembang (BB). Selanjutnya hasil rekapitulasi sesudah metode demonstrasi terdapat 3 anak (20%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 8 anak (51,11%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), terdapat 4 anak (28,89%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan tidak terdapat anak dalam kategori Belum Berkembang (BB). Demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode demonstrasi dalam perkembangan nilai moral anak di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu.

Kata kunci: Nilai Moral; Metode Demonstrasi

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas dinyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan

¹Mahasiswa Program Studi PG PAUD, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, No. Stambuk: A 411 13 079.

lebih lanjut”. Berdasarkan hal-hal tersebut maka jelaslah bahwa pendidikan sejak usia dini sangatlah penting.

Tugas dan tanggung jawab guru adalah mendidik, membimbing dan mendampingi anak-anak yang berada di taman kanak-kanak, serta mengajarkan mereka tentang nilai-nilai moral. Guru dituntut untuk cerdas dan kreatif memilih dan menentukan, serta menerapkan metode yang tepat untuk memperkenalkan nilai-nilai moral yang mudah dipahami dan dilaksanakan oleh anak-anak TK. Salah satu metode yang tepat yang didasarkan atas kemampuan, perkembangan, dan kebutuhan anak TK adalah melalui metode demonstrasi. Mendemonstrasikan sesuatu haruslah dimulai dengan hal-hal yang sederhana, tetapi sangat berarti bagi kehidupan anak.

TINJAUAN PUSTAKA

Muhyidin (2014:83) menyatakan bahwa “Metode demonstrasi merupakan cara penyajian materi pelajaran dengan memperagakan suatu proses, situasi atau benda tertentu pada murid, baik secara langsung maupun melalui media pembelajaran yang sedang disajikan atau yang sedang dipelajari”. Kemudian, Moeslichatoen (2004:113) yang menjelaskan bahwa “Metode demonstrasi dapat dipergunakan untuk memenuhi dua fungsi atau manfaat, yaitu:

1. Dapat dipergunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak. Bagi anak melihat bagaimana sesuatu peristiwa berlangsung, lebih menarik dan merangsang perhatian, serta lebih menantang daripada hanya mendengar penjelasan guru. Misalnya dalam menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial, moral, keagamaan akan lebih berhasil bila penerapan nilai-nilai tersebut didramatisasi dengan menggunakan ilustrasi. Kegiatan demonstrasi dapat mengundang perhatian dan minat anak terhadap materi yang diajarkan. Pengalaman belajar bagi anak menjadi lebih bermakna karena anak semakin paham
2. Membantu meningkatkan daya pikir anak TK terutama dalam meningkatkan kemampuan mengenal, mengingat, berpikir konvergen dan berpikir evaluatif.

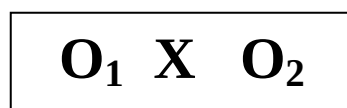
Selanjutnya, menurut K. Bertens (1993:142) bahwa “Nilai moral berkaitan dengan pribadi manusia, artinya nilai yang menyangkut pribadi secara utuh dan mengikat secara normatif”. Maksudnya, nilai moral tersebut harus dimiliki oleh setiap pribadi dan harus dilaksanakan, misalnya mengenai nilai kejujuran. Kejujuran ini merupakan nilai yang sangat tinggi. Lebih lanjut, Menurut K. Bertens (1994:142-147), nilai moral mempunyai beberapa ciri, sebagai berikut:

Adapun ciri-ciri tersebut berkaitan dengan tanggung jawab, hati nurani, kewajiban, dan bersifat formal. Ciri-ciri ini dijabarkan dalam beberapa contoh konkret, misalnya semua siswa tentu memiliki tanggung jawab, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan, khususnya sekolah. Tanggung jawab tersebut, ada kaitannya dengan aturan sekolah. peraturan sekolah menentukan bahwa siswa tidak boleh memukul, menampar, mendorong temannya, anak harus baik sopan dan santun kepada guru, dan sebagainya. Apabila siswa melanggar aturan, berarti siswa tidak bertanggung jawab. Artinya, siswa tidak memiliki ciri-ciri moral yang baik. Begitu pula halnya dengan hati nurani, juga merupakan ciri nilai-nilai moral. Perbuatan yang bertentangan dengan bisikan hati nurani, seperti mencuri, merupakan tindakan yang tidak bernilai moral.

Menurut Moelichatoen (2004:45) menyatakan bahwa “metode demonstrasi adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan nilai moral pada diri anak dan diperlukan pendekatan, guru perlu mempertimbangkan berbagai hal seperti tujuan yang akan dicapai, karakteristik anak, jenis kegiatan, nilai atau kemampuan yang hendak dikembangkan, pola kegiatan, fasilitas / media, situasi dan tema yang dipilih”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Rancangan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode observasi dan metode wawancara, yaitu untuk memperoleh gambaran terhadap pengaruh metode demonstrasi terhadap perkembangan nilai moral anak. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian one-group pretest-posttest design dari Sugiono (2013:83). sebagai berikut:



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Keterangan:

O₁: observasi awal sebelum menggunakan metode demonstrasi

X : perlakuan (menggosok gigi, membuang sampah dan mencuci tangan)

O₂ : observasi akhir setelah menggunakan metode demonstrasi

Subyek penelitian ini adalah seluruh anak didik di Kelompok B Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfah IV Palu Kelurahan Besusu Tengah Kecamatan Palu Timur yang berjumlah 15 orang anak. terdiri dari 13 anak laki-laki dan 12 anak perempuan terdaftar

pada tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini untuk mengetahui nilai moral anak. Adapun pengumpulan data ada 3 (tiga) yaitu, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan desriptif kualitatif kemudian dijadikan kuantitatif dalam bentuk persentase. Untuk menghitung persentase nilai dari instrumen penelitian dengan rumus Anas Sudijono (2003:40), sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Persentase

f = Jumlah jawaban dari masing-masing alternatif

N = Jumlah sampel

100% = Ketentuan umum

HASIL PENELITIAN

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap perkembangan nilai moral anak, dimana ada tiga aspek yang menjadi perhatian utama yaitu 1) kemampuan menggosok gigi, 2) kemampuan membuang sampah pada keranjang sampah dan 3) kemampuan mencuci tangan. Peneliti akan menyajikan hasil pengamatan dari minggu pertama hingga minggu kedua dan rekapitulasi data mengenai pengaruh metode demonstrasi terhadap perkembangan nilai moral anak sebagai berikut:

Hasil pengamatan sebelum dan sesudah menggunakan metode demonstrasi di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu, akan disajikan dalam bentuk tabel rekapitulasi dari keseluruhan data seperti diuraikan di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Rekapitulasi Nilai Moral Anak Sebelum Metode Demonstrasi

No	Kategori	Aspek yang diamati						Rata-rata %
		Menggosok Gigi		Membuang Sampah		Mencuci Tangan		
		F	%	F	%	F	%	
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	1	6,67	1	6,67	1	6,67	20,01
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	1	6,67	2	13,33	1	6,67	26,67
3	Mulai Berkembang (MB)	3	20	2	13,33	1	6,67	40
4	Belum Berkembang (BB)	10	66,66	10	66,66	12	80	213,32
Jumlah		15	100	15	100	15	100	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui dari 15 anak didik di kelompok B TK Aiyisyiyah IV Palu Kelurahan Besusu Tengah Kecamatan Palu Timur yang menjadi sampel pada semua aspek yang diamati, terdapat 1 anak (20,01%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) 1 anak (26,67%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 2 anak (40%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dan 11 anak (213,32%) dalam kategori Belum Berkembang (BB).

Tabel 2 Hasil Rekapitulasi Perilaku Moral Anak Sesudah Metode Demonstrasi

No	Kategori	Aspek yang diamati						Rata-rata %
		Menggosok Gigi		Membuang Sampah		Mencuci Tangan		
		F	%	F	%	F	%	
1	Berkembang Sangat Baik (BSB)	3	20	3	20	3	20	20
2	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	8	53,33	7	46,67	8	53,33	51,11
3	Mulai Berkembang (MB)	4	26,67	5	33,33	4	26,67	28,89
4	Belum Berkembang (BB)	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah		25	100	25	100	25	100	100

Berdasarkan tabel. 2 dapat diketahui dari 15 anak didik di Kelompok B TK Aisyiah IV Palu Kelurahan Besusu Tengah Kecamatan Palu Timur yang menjadi sampel pada semua aspek yang diamati terdapat 3 anak (20%) dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) 8 anak (51,11%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 4 anak (28,89%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dan 0 anak (0%) Belum Berkembang (BB).

PEMBAHASAN

4.1.1 Metode Demonstrasi

Berdasarkan hasil penilaian selama penelitian berlangsung dikelompok B TK Aisyiah Bustanul Athfal IV Palu kelurahan Besusu Tengah Kecamatan Palu Timur yang berjumlah 15 orang, diperoleh hasil bahwa ada pengaruh metode demonstrasi terhadap perkembangan nilai moal anak di Kelompok B TK Aisyiah Bustanul Athfal IV Palu Kelurahan Besusu Tengah Kecamatan Palu Timur. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa metode demonstrasi yang dilakukan terus menerus akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan nilai moral anak.

TK Aisyiah Bustanul Athfal IV Palu Kelurahan Besusu Tengah kecamatan Palu timur melaksanakan pembelajaran setiap hari senin sampai hari sabtu dari jam 07.00-11.00 WITA. Pelaksanaan pembelajaran di TK Aisyiah Bustanul Athfal IV Palu Kelurahan Besusu Tengah kecamatan Palu timur, dilakukan dengan kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan akhir. Berdasarkan hasil pengamatan, guru biasanya melakukan kegiatan pengembangan moral anak dalam proses pembelajaran pada kegiatan inti dan istirahat makan sesuai dengan rencana kegiatan harian (RKH) yang terdapat di TK ini.

4.1.2 Pengembangan Nilai Moral Anak

4.1.2.1 Aspek Menggosok Gigi

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI (2008:116-117) untuk mengembangkan nilai moral anak dapat dilakukan melalui menyikat gigi, melalui menyikat gigi anak dilatih untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan menyikat gigi menggunakan sikat gigi dan pasta gigi kemudian menyikat gigi dengan cara bagian depan gigi disikat keatas dan kebawah lalu kekiri dan kekanan, dan bagian belakang disikat kearah kedepan dan belakang.

Melalui penelitian ini sesuai tabel 1 dan 2, jelas terlihat bahwa ada perkembangan moral anak dalam aspek menggosok gigi, untuk aspek menggosok gigi sebgayaan besar anak berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Ada empat orang anak berinisial FN, MI, LI dan AA masih berada dalam kategori mulai berkembang (MB). Hal ini disebabkan anak yang berinisial FN, MI, LI dan AA tidak mau menggosok gigi, kemudian ketika menggosok gigi masih diambulkan sikat gigi dan pasta giginya, masih dibantu dalam menyikat gigi dengan gerakan memutar dan keatas kebawah bagian depan gigi, kedepan kebelakang bagian samping kanan kiri gigi dan bagian dalam mulut, masih diingatkan untuk mengembalikan sikat gigi dan pasta gigi ketempat semula. Hal tersebut belum sesuai dengan pendapat Djamarah (2000:52-55) yaitu berkaitan dengan perkembangan moral anak yang harus bertanggung jawab akan kebersihan diri dan lingkungannya. Hal ini merupakan suatu kemajuan bagi FN, MI, LI dan AA, sebab sudah mampu menggosok gigi walaupun masih membutuhkan bantuan guru.

Selanjutnya anak-anak yang sebagian besar berada dalam kategori berkembang sesuai harapan, anak-anak ini pada saat menggosok gigi, dapat menyiapkan sikat gigi dan pasta gigi, menggosok gigi dengan gerakan kekiri kekanan secara perlahan, membilas mulut dan sikat gigi dengan air sampai bersih dan menyimpan kembali sikat gigi dan pasta gigi ketempatnya. Perkembangan moral anak tidak terlepas dari lingkungan sekolah, lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam perkembangan moral anak, sesuai dengan pernyataan Megawangi

dalam Kuntjojo (2012:1) bahwa “Lingkungan sekolah berperan dalam pengembangan moral anak usia dini, pengalaman yang diperoleh anak-anak dari sekolah akan memberikan pengaruh positif pada perkembangan moral anak selanjutnya.

4.1.2.2 Aspek Membuang Sampah pada Keranjang Sampah

Menurut pendapat Daroeso (1998:22) “Nilai moral adalah tingkah laku hidup manusia yang mendasarkan diri pada kesadaran bahwa anak terikat oleh keharusan untuk mencapai yang baik sesuai dengan nilai dengan norma yang berlaku dalam lingkungannya. Moeslichatoen (2004:14) menjekaskan “Kesadaran merupakan ketika anak dapat menyadari dan mengenali suatu masalah, yaitu masalah dalam kebersihan. Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran termasuk diantaranya debu, sampah, bau, virus dan bahan kimia berbahaya. Kebersihan juga diartikan sebagai salah satu tanda dari keadaan yang baik. Kebersihan lingkungan terutama bagi diri sendiri harus benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar suasana lingkungan selalu bersih dan terhindar dari segala macam penyakit.

Berdasarkan tabel 1 dan 2, jelas terlihat bahwa ada perkembangan nilai moral anak dalam aspek membuang sampah pada keranjang sampah. Dalam hal ini, Kemampuan anak berbeda-beda, oleh karena itu tidak semua anak berada dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Terdapat 5 anak (33,33%) dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Hal ini disebabkan karena anak yang berinisial KM, HA, RI, ZA dan LI merupakan anak yang pemalu dan pendiam.

Alasan mengapa anak yang berinisial KM, HA, RI, ZA dan LI masih berada dalam kategori mulai berkembang (MB), pada saat membuang sampah kekeranjang sampah KM, HA, RI, ZA dan LI tidak mau membuang sampah yang ada di kelas dan di halaman TK. Selanjutnya, anak yang berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan dapat membuang sampah pada keranjang sampah, setelah selesai makan, dapat membuang sisa makanannya sendiri ditempat sampah, dapat membuang sampah dari pemberian tugas dikelas dan dapat memungut sampah dikelas maupun sampah yang ada di halaman TK.

4.1.2.3 Anak dalam Aspek Mencuci tangan

Aspek ketiga dalam perkembangan moral yaitu aspek mencuci tangan. Mencuci tangan pada anak usia dini bertujuan untuk membersihkan tangan dari segala kotoran, dimulai dari ujung jari sampai siku dan lengan dengan cara tertentu sesuai dengan kebutuhan dengan memakai sabun dan air. Luby dan Hoekstra (2009:9) mengatakan bahwa “Mencuci tangan dengan

menggunakan sabun dan air secara konsisten dapat mengurangi diare dan penyakit pernapasan”.

Berdasarkan hasil pengamatan selama penelitian serta dari tabel 1 dan 2, dari 15 anak yang menjadi sampel penelitian jelas terlihat ada perkembangan moral anak, pada aspek mencuci tangan ini ada 4 anak yaitu berinisial LI, ZA, RI dan KM yang berada dalam kategori mulai berkembang (MB). Anak yang berada dalam kategori mulai berkembang yaitu anak tidak mau mencuci tangan dengan memakai sabun dan air, tidak menggosok punggung tangan dan sela-sela jari. Selanjutnya, anak yang berada dalam kategori berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan yaitu anak bisa membasuh tangan dengan air kemudian mengambil sabun lalu diusapkan dan menggosok telapak tangan dan punggung tangan secara bergantian, menggosok jari-jari dan sela-sela jari tangan, bilas seluruh bagian tangan dengan air bersih lalu dikeringkan dengan lap tangan.

4.1.3 Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Perkembangan Nilai Moral Anak

Berdasarkan bahasan dan data yang diperoleh diatas menunjukkan ada pengaruh metode demonstrasi terhadap perkembangan moral anak khususnya dalam aspek mencuci tangan dalam mengembangkan nilai moral anak. Hasil analisa tersebut menunjukkan bahwa setelah dilakukan metode demonstrasi dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan nilai moral, hal ini terlihat dengan adanya perubahan pada setiap kategori untuk setiap masing-masing aspek yang diamati selama penelitian berlangsung baik pada aspek menggosok gigi, membuang sampah pada keranjang sampah dan mencuci tangan. Perubahan positif yang dapat mengembangkan prestasi dalam pembelajaran nilai moral, hal ini terlihat pada salah satu perilaku anak yakni dengan tidak adanya lagi anak yang selalu diingatkan oleh guru dalam mengerjakan sesuatu. Selain itu nampak terlihat perubahan positif pada anak yakni pada perkembangan karakter, sikap dan perilaku moral dimana sebelum pemberian metode demonstrasi sangat berbeda setelah dilakukan metode demonstrasi di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 4 Palu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang pengaruh metode demonstrasi terhadap perkembangan nilai moral anak di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Palu Kelurahan Besusu Tengah Kecamatan Palu Timur, maka dapat disimpulkan

bahwa perkembangan nilai moral anak sudah berkembang sesuai harapan dalam masing-masing aspek yang diamati yaitu menggosok gigi, membuang sampah dan mencuci tangan.

Penerapan metode demonstrasi terhadap perkembangan nilai moral anak dilakukan dengan memperagakan tentang kebersihan diri dan lingkungan sehingga perkembangan moral anak dapat berkembang sesuai harapan.

Ada pengaruh metode demonstrasi terhadap perkembangan nilai moral anak, yang dapat dilihat pada rekapitulasi data hasil penilaian pada tabel 4.8, dimana pada setiap aspek yang diamati mengalami peningkatan, dari 15 anak yang menjadi sampel pada semua aspek yang diamati terdapat 3 anak (20%) dalam kategori BSB, 8 anak (51,11%) dalam kategori BSH, 4 anak (28,89%) dalam kategori MB, dan tidak terdapat anak dalam kategori BB.

Adapun beberapa saran dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi anak: diharapkan lebih termotivasi dan percaya diri melalui metode demonstrasi
2. Bagi guru: diharapkan selalu memberikan motivasi, bimbingan dan pembiasaan secara terus menerus kepada anak, sehingga perilaku moral anak dapat terus berkembang dan juga harus mampu memberikan contoh nyata tentang perilaku moral melalui demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran.
3. Bagi peneliti lain: sebagai acuan untuk melakukan penelitian khususnya yang berhubungan dengan perkembangan nilai moral anak dan metode demonstrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Berttens, K. (1993), *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Daroeso. (1998). *Nilai-nilai Kehidupan*. Jakarta : Rajawali Pres
- DEPKES RI. (2008). *Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*. Jakarta : Departmen Kesehatan RI
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2005). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moeslichatoen. (2004), *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuntjojo, (2012), *Konsep-konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Rineka Cipta
- Luby, Hoekstra (2009). *Difficulties In Maintaining Improved Handwashing Behavior*, Pakistan : Karachi
- Muhyidin, dkk. (2014), *Metode dan Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Pustaka Insan Madani.

Sudjiono, Anas. (2012) *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiono. (2013). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.